



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SCIENTIFIC LEARNING TERHADAP KOMPETENSI BACA AL QUR'AN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG

Nurun Nubuawah¹, Abdul Jalil², Muhammad Sulistiono³
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
nurunnubuwah@gmail.com¹, abd.jalil@unisma.ac.id²,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id³

Abstract

The progress and competence of human thinking is the focus of attention in the context of the current era of globalization. Related to the problem of human resources, it is inseparable from an increase in quality, we talk about education, it is very complex problems, but from some elements that support the role and quality improvement of a teacher is very high role in bringing students to achieve maximum goals aspirations for the future. The scientific learning process is a combination of the learning process which initially focuses on exploration, elaboration and confirmation supplemented by Observing, Asking, Gathering Information or trying, reasoning and communicating. The superiority of the scientific approach is expected to be able to have independence in learning and dependence on teachers must be further reduced. Independence in solving existing problems and being able to provide solutions is life skills learning for a student. After school is finished students are expected to have the ability to have strong and steady attitudes, skills and knowledge.

Kata Kunci: *model pembelajaran, scientific learning, pendidikan agama islam*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim yaitu negara yang sebagian besar wilayahnya perairan/laut dan luas daratannya lebih kecil, bahkan Indonesia termasuk negara dengan laut terluas di dunia. Ini adalah bentuk anugerah geografis yang diberikan Allah SWT kepada Indonesia yang secara langsung memengaruhi pedoman hidup warga negara Indonesia, termasuk falsafah hidup dan falsafah pendidikannya.

Dengan desain geografis yang demikian Indonesia memiliki tantangan yang sangat berat untuk mengakomodir semua visi yang sifatnya masih kedaerahan menjadi satu visi dan misi nasional Indonesia yang kemudian bermuara pada sebuah ideologi negara. Menyatukan 17.504 pulau menjadi satu negara bukan pekerjaan mudah, ada banyak perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan. Ringkasnya, setelah berbagai macam pertimbangan dan berbagai argumentasi yang dibangun pada akhirnya, sejarah mencatat bahwa Pancasila sebagai dasar Ideologi negara Indonesia. Rujukan historis tentu menjadi acuan suatu negara dalam berpedoman untuk keberlangsungan

kehidupan negara itu sendiri. Pancasila menjadi wajib diterapkan di semua sektor termasuk dalam sektor pendidikan.

Pancasila merupakan landasan dan simbol representasi dari kebudayaan yang ada di Indonesia, memiliki nilai-nilai tinggi menghormati keberagaman yang tanpa sadar telah diterapkan bangsa Indonesia bahkan sebelum Indonesia merdeka. Identitas Pancasila mencerminkan suatu sistem pendidikan nasional yang bertumpu dan dijiwai oleh suatu keyakinan dan pandangan hidup. Falsafat Pancasila merupakan sistem negara yang dilaksanakan dalam berbagai subsistem kehidupan bangsa dan masyarakat. Sistem negara Pancasila tersebut berdasar pada Undang-Undang 1945 yang mana Pancasila merupakan aspek ruhaniah atau spiritual sistem pendidikan nasional. (Sulistiono, 2019:278-279)

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini ditindak lanjuti dengan hadirnya kurikulum 2013 yang memberikan warna perbedaan pada dunia pendidikan. Pendekatan *scientific* merupakan pembelajaran yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Itulah mengapa pendekatan *Scientific* ini akan bermuara kepada tingkatanmencipta yang tentunya terdapat unsur kreativitas didalamnya.

Keunggulan dari pendekatan *scientific* siswa diharapkan mampu memilikikemandirian dalam belajar dan ketergantungan pada guru harus semakin dikurangi. Kemandirian dalam memecahkan masalah yang ada dan dapat memberikan solusi merupakan bekalkecakapan hidup bagi seorang siswa Selain itu pada hasilnya akan ada peningkatan dan keseimbangan antara kemampuanuntuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan danpengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) yang meliputi aspekkompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini menjadi ciri khas dan kekuatantersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013 yang banyak mendapat pertanyaan dari berbagaipihak. Kompetensi sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai,menghayati, dan mengamalkan. Keterampilan diperoleh melalui aktifitas mengamati,menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta, sedangkan pengetahuan diperolehmelalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, danmencipta.

Sedangkan Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakanpedoman hidup bagi setiap orang muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi jugamengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablumminallah waḥablumminannas*)bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendekatan *scientific* merupakan cara pembelajaran yang baru muncul bersamaan denganditerapkannya kurikulum 2013 peneliti mengadakan penelitian ini mengambil lokasi di SMA Islam Almaarif Singosari Malang, berdasarkan SMA Islam Almaarif Singosari Malang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan *scientific* sebagai acuan terlaksananya kurikulum 2013 dan SMA Islam Almaarif Singosari Malang juga salah satu diantara beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai pilot *project* dalam menerapkan kurikulum 2013.

Dari penjelesan diatas, maka baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membawa pengaruh daya pikir pada kemampuan siswa yang berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan judul '*Implementasi Model Pembelajaran Scientific Learning Terhadap Kompetensi Baca Al Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*'.

B. Metode

Penelitian adalah kegiatan yang terjadi secara berkala dimana akan menuangkan hasil dari penelitian sebagai sebuah produk baru maupun wawasan khasanah keilmuan baru yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan, arahan serta referensi dalam mengkaji ilmu berkaitan dengan hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Pendekatan Kualitatif. Sugiyono (2015:15) menarik kesimpulan Bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan triangulasi (gabungan)kemudian dianalisis secara induktif. Pada akhirnya hasil yang didapat dari penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada *generalisasi*. Beberapa alasan yang peneliti utarakan dalam memilih pendekatan kualitatif ini karena penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik yang penelitiannya dilakukan disituasi sosial pada kondisi yang bersifat alamiah (*natural setting*). Obyek yang diteliti merupakan obyek alamiah yaitu apa adanya, realita, tanpa dimanipulasi oleh peneliti karena kehadiran peneliti sendiri tidak cukup mempengaruhi unsur pada obyek tersebut.

Kemudian peneliti mengemukakan jenis penelitian yang akan peneliti aplikasikan adalah studi kasus sebagai acuan memulai penelitian di suatu lembaga sekolah yaitu di SMA Islam Almaarif Singosari Malang. Studi kasus yang dilaksanakan bertujuan untuk memusatkan fokus penelitian kepada obyek yang akan diteliti, agar

dapat diperoleh data secara rinci dan intensif. Studi kasus ini memberikan suatu batasan tertentu bersifat teknis dengan menekankan pada ciri-ciri subyek yang dituju untuk dimintai data dan informasi. Yang dimaksud dengan pembatasan tertentu disini ialah agar penelitian lebih terfokuskan pada suatu subyek sebagai pengumpul data misalnya narasumber, peristiwa, tempat, ataupun dokumen yang ada. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dan intensif.

C. Hasil dan Pembahasan

Guru adalah seorang pendidik bagi peserta didik setelah keluarganya di rumah. Dari guru, seorang siswa mampu melakukan berbagai hal yang sebelumnya pernah ia lakukan. Hal ini merupakan bukti bahwa sebagian besar ilmu pengetahuan yang di transfer oleh guru kepada siswa sebagian besar terserap oleh akal serta tercermin melalui prilakunya.

Beberapa murid akan menjadi sukses ketika mereka dewasa dikarenakan adanya campur tangan guru dalam mendidik dan mengembangkan potensinya hingga tertuai hasil ketika siswa tumbuh dewasa. Maka dari itu, interaksi yang dibangun oleh guru kepada siswa hendaknya lebih di perhatikan sejak dini. Karena itu selama kurang lebih akan berpengaruh pada orientasi siswa di lingkungan sekitar. Interaksi yang baik dan membawa aura positif dapat diwujudkan melalui hal-hal kecil yang mudah dan sederhana. Permisalan dalam hal sapa-menyapa antar siswa dengan guru ataupun sebaliknya. Meskipun posisi sebagai guru, dalam ini tidak ada salahnya gury menyapa siswa terlebih dahulu, mungkin dengan hal menanyakan keadaannya atau bisa dengan menanyakan tugas yang sebelumnya diberikan.

Interaksi yang dibangun dengan baik, akan mendapatkan hasil respon dari siwa lebih baik lagi, dengan begitu tidak akan merasa jenuh atau bosan alih-alih karena karena guru dikenal kaku dan tidak mau berbaur.

Peneliti telah menjumpai beberapa hal ketika proses pengumpulan data berlangsung yaitu salah satunya melalui pengamatan secara langsung. Pada awal pengamatan yang dilakukan di SMA Islam Almaarif Singosari Malang terdapat beberapa hal menarik untuk dipaparkan disini. Adanya interaksi awal masuk kelas yang khidmat dengan dimulainya pembacaan surat pendek. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana

siswa mulai dilatih rutin untuk membaca do'a awal masuk kelas dan surat pendek di setiap pagi untuk mengawali kegiatan belajar mengajar sehingga lebih bersemangat menerima penjelasan dari guru mata pelajaran. Selain itu ada beberapa point yang peneliti terima dari wawancara salah satu guru tentang pembacaan do'a awal masuk dan surat pendek.

Bahwa kompetensi membaca Al-Qur'an dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan. Sehingga membaca bukan sekedar mengenal atau mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan dengan kata-kata yang tampak dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara tepat, mengingat symbol-simbol bahasa yang tepat dan mempunyai penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sesuai dengan teori Hall dan Jones dalam Baraah (2017:11) yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards dalam Baraah (2017:11) menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu pada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari. Dan kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berfikir yang disertai dengan adanya efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber yang tertulis.

Pembelajaran *Scientific learning* terhadap kompetensi baca Al-Qur'an sudah diimplementasikan di sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang. Selama proses pembelajaran di kelas guru telah melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan *Scientific learning* dengan menggunakan tema yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tema tersebut berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa materi pelajaran yang dilakukan dalam satu kali tatap muka. Hal tersebut didukung dengan adanya penyampaian beberapa materi dalam tema yang sesuai dengan peristiwa yang berkaitan dengan hal-hal kehidupan sehari-hari. Contohnya, didalam SMA Almaarif Singosari ini membaca Al-Qur'an setiap awal kali materi, setiap awal bab atau kd selalu ada Al-Qur'an yang dibaca bersama secara serempak dalam satu kelas.

Adapun dalam mengajar ayat-ayat bacaan itu bertujuan:

1. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan menatap baik segi ketepatan, harakat, saktah (tempat berhenti), menyembunyikan huruf dengan mahkrajnya dan makna yang terkandung didalamnya.
2. Membiasakan para siswa di SMA Islam Almaarif Singosari berkompetensi membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik tanda

baca maupun cara membacanya, serta mengerti makna yang terkandung didalam Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.

1. Implementasi pendekatan *Scientific learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Scientific learning* telah diimplementasikan di kelas X sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang dengan baik. Meskipun pada pelaksanaannya terkadang guru mengalami beberapa kesulitan.

Namun terlepas pada kondisi tersebut, suasana pada saat pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk aktif dan antusias dalam beberapa aktivitas ilmiah ini. Hal tersebut juga didukung dengan penyampaian materi yang menggunakan media yang konkrit, sederhana dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar, hal ini sangat membantu para siswa dalam memahami materi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aktivitas ilmiah meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan Dewey dalam Ali (1993:11) yang mengatakan bahwa pembelajaran *scientific learning* menyentuh tiga ranah yaitu, ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah ketrampilan (psikomorik) dan Lazim (2013:31) yang memaparkan langkah-langkah pokok yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati memberikan kesempatan pada siswa untuk mengoptimalkan kelima panca indera yang dimilikinya untuk menangkap dan memahami masalah. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahasiswa, selain melalui kegiatan membaca buku, melihat, menyimak dan mendengarkan. Proses mengamati sejatinya tidak dapat dipaksakan oleh guru. Karena itu guru harus mampu membimbing siswanya siswanya secara cermat, objektif dan jujur. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Baraah (2010) dalam Ruhimad dan Yani (2018:102)

b. Menanya

Pada kegiatan menanya, dalam hal ini guru mengalami beberapa kesulitan untuk mengajak siswa berperan aktif dalam hal menanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan, selebihnya guru yang paling dominan aktif dalam menjelaskan materi tersebut, Sebaliknya siswa akan berperan aktif ketika guru memberikan stimulus atau respon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan cara lain untuk memudahkan membuat pertanyaan sesuai dengan pendapat Creswell (2007:107) dalam (Ruhimat dan Yani, 2018:108) pertanyaan di bagi atas tiga jenis yaitu: 'Deskriptif' dengan kata tanya 'Apa', 'Eksploratoris' dengan kata tanya 'Bagaimana' dan 'Eksplanatoris' dengan kata tanya 'Apakah ada hubungan,

korelasi atau pengaruh'. Dengan demikian siswa akan mencari tahu bahwa mengenai hal yang tidak diketahui dengan cara bertanya, dan siswa semakin terlatih dalam hal bertanya maka rasa ingin tahu siswa akan berkembang.

c. Mengumpulkan informasi/mencoba

Kegiatan mencoba dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, langsung serta bermakna. Kegiatan ini juga dilakukan siswa dengan sangat antusias penuh semangat ketika mengikuti beberapa percobaan yang dilaksanakan di kelas X. Siswa yang mencoba dengan cara membaca ayat yang terdapat pada awal materi, setiap awal KD yang telah disajikan. Kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba bertujuan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, meliputi ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah ketrampilan (psikomotorik) Lazim (2013:31).

D. Simpulan

Mulai dari interaksi antara PAI dan siswa kelas X yang dibangun sudah baik dan mendapatkan respon meskipun tidak semua siswanya mau berbaur. Dengan begitu guru yang lebih dahulu memberi pertanyaan dan stimulus pada siswanya.

Kompetensi baca Al Qur'an dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang juga sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Akan tetapi proses pembelajaran di kelas sudah kondusif dan nyaman sehingga tidak ada kendala ketika proses pembelajaran berlangsung. Meskipun penerapan pendekatan *scientific learning* sudah terlaksana namun guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam penerapan pendekatan *scientific learning* di kelas. Terutama pada kegiatan menanya dan mengkomunikasikan, guru masih aktif dominan dalam memberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Bagi Guru Untuk tenaga pendidik lain atau guru ketika proses pembelajaran berlangsung, reward itu sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa. Agar siswa juga berani dan lebih aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas, serta didukung oleh metode pembelajaran yang variatif dan media yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran di kelas.

Bagi Peneliti lain Peneliti ini masih terbatas pada 'Implementasi Model Pembelajaran *Scientific Learning* Terhadap Kompetensi Baca Al Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang' untuk itu perlu adanya penelitian lain yang lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas

Daftar Rujukan

Abdullah, Abdurrahman, Saleh. (2005). *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Al Qur'an dan Terjemahnya. (2006). Departemen Agama Republik Indonesia Surabaya: Karya Agung
- Ali, M. (1993). *Strategi penelitian pendidikan*. Bandung: penerbit Angkasa.
- Alim, Muhammad. (2016). *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT.Remaja rosdakarya.
- Ayuni, F. N.(2015). "*Pemahaman guru Terhadap Pendekatan Scientific Learning (scientific Approach) dalam pembelajaran Baca Qur'an.*
- Choiruddin , Hadhiri. *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press
- Cresweel, J. (2007). *Qualitative inquiry & research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nd Ed. California: Sage Publication.
- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif : alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghonny, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol 1
- Khuluqo, Ihsan El. (2017). *Belajar Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Lazim, M. (2013). *Penerepan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran*.
dihttp://p4tksbjogja.com/index.php?option=com_content&view=article&id=386penerapan
- Machin, A. (2014). "*Implementasi Pendidikan Saintifik, Penanaman Karakter, dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan.*" Jurnal Pendidikan IPA Vol.3 No. 1 p-ISSN 2339-1286 dan e-ISSN 2089-4392.
- Meliawati, N.W., Suarjana, I.M., Mahadewi, P. (2015). "*Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap dalam Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.*"Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 3No.1
- Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'i, Muhammad. (2014). *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sulistiono, M. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori & Praktik, Dalam Sa'dulloh (Ed). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan* (Hlm, 278-289) Malang: Inteligensia Media.
- Quraish, Shihab (2005). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*
- Siti Nurlailatul Munawaroh, (2015). *Implemetasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Pembelajaran Tematik Intekgratif Di Dasar Negeri Summersari 1 Malang*.
- Yani, Ahmad dan Mamat Ruhimat. (2018). *Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*

Zarkasyi, Imam. (1995). *Pelajaran Tajwid membaca Al Qur'an untuk pelajaran permulaan*